YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9470

# *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA MA ISMAILIYAH NGUSIKAN JOMBANG

## Problem Based Learning in Fiqih Learning: Efforts to Improve Learning Outcomes and Student Engagement at MA Ismailiyah Ngusikan Jombang

**Puput Dwi Wahyunita, Rohmat Hidayat, Lintang Ramadhani**
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
puputwahyunita25@gmial.com; rohmathidayat@unwaha.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Feb 23, 2026 | Mar 23, 2026 | Apr 4, 2026 | Apr 9, 2026 |

**Abstract**

Although the Problem Based Learning (PBL) model has been widely studied as an innovative learning strategy, research that specifically discusses its implementation and impact on Fiqh learning outcomes at the *Madrasah Aliyah* level, particularly on the topic of funeral rites, remains limited. This study aims to explain the implementation of the PBL model, determine the improvement in learning outcomes, and identify the supporting and inhibiting factors in its application in the Fiqh subject at MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. This study used a qualitative approach with a Classroom Action Research design conducted in two cycles, involving 12 tenth-grade students as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, tests (pretest and posttest), and documentation, and were then analyzed using a comparative descriptive technique to compare the results across cycles. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning model was able to significantly improve students' learning outcomes, with the average score increasing from 52.5 in the pre-cycle to 70 in Cycle I and 83.3 in Cycle II. Classical


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning completeness also increased from 8.3% to 91.6% at the end of Cycle II. These findings contribute to strengthening constructivist and cognitive theory, while also expanding understanding of the effectiveness of problem-based learning in the context of Islamic religious education. This study concludes that the teacher's role as a facilitator and the use of contextual problems are important factors in improving Fiqh learning outcomes, and also underscores the need for educators' creativity in designing problem-based learning to support the improvement of learning quality in *madrasah*.

**Keywords:** Problem Based Learning; Learning Outcomes; Fiqh; Classroom Action Research; *Madrasah Aliyah*.

**Abstrak:** Meskipun model *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dikaji sebagai strategi pembelajaran inovatif, penelitian yang secara khusus membahas implementasi dan dampaknya terhadap hasil belajar Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah, terutama pada materi penyelenggaraan jenazah, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi model PBL, mengetahui peningkatan hasil belajar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya pada mata pelajaran Fiqih di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 12 siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 52,5 pada pra-siklus menjadi 70 pada siklus I dan 83,3 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 8,3% menjadi 91,6% pada akhir siklus II. Temuan ini berkontribusi pada penguatan teori konstruktivisme dan kognitif, serta memperluas pemahaman tentang efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan penggunaan masalah kontekstual merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih, serta menegaskan perlunya kreativitas pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis masalah untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

**Kata Kunci**: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Fiqih; Penelitian Tindakan Kelas; Madrasah Aliyah.

## PENDAHULUAN

Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan adalah sejumlah upaya yang dilakukan para pendidik untuk menemani siswa untuk mengembangkan perkembangan fisik dan mental mereka di masa dewasa yang tujuannya untuk membentuk orang dengan keterampilan intelektual yang sangat baik, emosi yang stabil, dan kecerdasan spiritual yang tinggi.(Yandi et al., 2023) Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu.(Abd Rahman et al., 2022) Tantangan nyata yang ditemukan di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang saat ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dan kesulitan mereka dalam

mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari. Fenomena dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah yang monoton menyebabkan siswa jenuh, sehingga hasil belajar pada materi kompleks seperti penyelenggaraan jenazah seringkali tidak mencapai standar ketuntasan.(Budi, 2023)

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan yang terarah dan berkualitas akan menciptakan individu yang beradab dan kehidupan sosial yang beradab juga. (Pratiwi et al., 2024)

Proses pendidikan memiliki komponen seperti guru, siswa, dan pengetahuan yang dapat mendukung kesuksesan pendidikan. Di satu sisi suatu keduanya berinteraksi dalam proses yang disebut kegiatan pengajaran dan pembelajaran atau proses pembelajaran. (Mubarak et al., 2024) Untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih efisien, pendidik perlu memilih model pembelajaran yang paling efektif di kelas. Efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kehadiran suasana yang lembut, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak akan bosan selama pelajaran. (Syihabuddin et al., 2023)

Dengan adanya model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan merencanakan proses belajar mengajar di kelas demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu model pembelajaran juga berperan penting dalam pengembangan kurikulum sebagai rencana pembelajaran jangka Panjang, merancang pola atau meteri yang digunakan dalam proses belajar mengajar, serta mengatur pelaksanaan pembelajaran di kelas.(Azizatul et al., 2024) Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Khoerunnisa et al., 2023) Dengan demikian, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu prosedur sebagai pedoman guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai suatu tujuan.(Hartini & Ratnaningsih, 2017)

Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik mencari solusinya dan

dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata.(Selvi Meilasari, Damris M, 2020) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keahlian pemecahan masalah dan pengetahuan lapangan, dan didasarkan pada pemahaman dan pemecahan masalah.(Ahmar et al., 2020) Widiasworo berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar.(Ardianti et al., 2022)

Menurut Amir dalam Sriwahyuni, bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah ini, yakni: dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah, Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telahdipelajari, Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktek, Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama. (Djonomiarjo, 2020)

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan presepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi . (Mubarak et al., 2024) Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerjasama, bertukar pengetahuan,dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusaat pada siswa.(Yuliasari, 2023)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian PBL selama ini masih berfokus pada mata pelajaran umum atau jenjang pendidikan dasar. Terdapat kesenjangan (gap) penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana PBL diterapkan pada materi Fiqih yang bersifat ritual-praktis di tingkat Madrasah Aliyah. Hingga saat ini, literatur yang membedah integrasi masalah kontekstual lokal dengan materi penyelenggaraan jenazah untuk mengatasi kejenuhan siswa di madrasah masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model PBL untuk mengatasi hambatan belajar Fiqih di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Secara deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Fiqih kelas X, menganalisis peningkatan hasil belajar siswa

yang dihasilkan, serta menemukan cara-cara efektif untuk mengatasi kendala dalam penerapan model tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif . Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih serta dampak terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada hasil akhir dan proses pembelajaran yang meliputi interaksi serta pengalaman belajar siswa selama penerapan Problem Based Learning

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam, konsektual, dan holistic sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang sejak tanggal 15 Oktober 2025 sampai 20 November 2025.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi waka kurikullum MA Ismailiyah Ngusikan Jombang, Guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Pemilihan pertisipan dilakukan dengan menggunakan subjek penelitian di kelas tersebut, yaitu penentuan informan berdasarkan jumlah siswa yang ada dikelas X. Adapun kriteria yang digunakan anata lain: penelliti yang menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan variasi kemampuan akademikt inggi, sedang, rendah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* serta sebagai instrument utama yang mengumpulkan data dengan menggunakan instrument tambahan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumetasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung pada prposes pembelajaran yang menerapkan metode PBL, unruk mengamati interaksi yang terjadi didalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, sera arsip yang lainya. Tahapan analisis

data dilakukan secara deskiptif komparaftif untuk membandingkanhasil antar siklus. (Pratiwi et al., 2024)

## HASIL

### Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang

Implementasi metode problem based learning dalam mata pelaharan Fiqih di MA Ismailiyah melalui beberapa tahapan meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, refelksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang alur pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning. Dimulai dari pembagian kelompok dengan masalah yang diberikan untuk berdiskusi dan presentasi didepan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab baik anat guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dan diakhiri dengan refleksi guru terhakit hasil presentasi kelompok.

Tahap tindakan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi Bersama kelompoknya masing-masing dalam mengkaji permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk preentasi didepan kelas sedangkan siswa lainya memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut.

Tahap observasi metode PBL ini mendapatkan respons yang baik dari siswa seningga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bisa menyalurkan pendapatnya dan siswa itu belajar mencari informasi sendiri dari berbagai sumber. Tahap refleksi, guru memberikan refleksi terhadap hasil presentasi siswa dan memberikan kesimpulan atas permasalahan yang diberikan. Selain itu, guru juga memberikan penilain untuk hasil belajar pada setiap siklusnya yang dilihat dari tingkat keaktifan dan pemahama siswa terhadap materi.

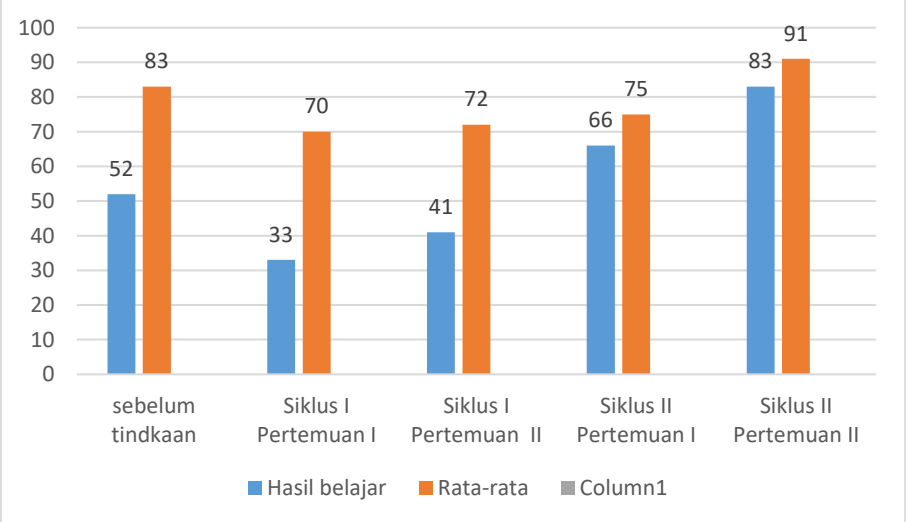
### Hasil Belajar Di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang Terhadap Implementasi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih

Sebelum dilakukan motode PBL ini hasil belajar siswa itu sangat rendah dan tidak aktid palam proses pembelajaran dan setelah dilakukan metode ini meningkat bukan hanya hasilnya saja tapi juga dengan segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif PBL ini juga berkonstribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa perfikir kritis untuk

memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan harus didiskusikan Bersama kelompoknya.

Dari segi afektif , penerapan PBL juga berkonstribusi dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini tidak membosankan dan siswa dituntut agar aktif dalam menyuarakan pendapatnya. Karena sebelumnya itu metodenya masih menggunakan ceramah yang menyebabkan siswa itu malas belajar karena bosan, mengantuk saaat dikelas dan hasil belajarnya rendah.Dari segi psikomotorik, penerapan PBL ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan menyusun argumentasi dalam pemecahan masalah. Dan metode PBL juga juga berkonstribusi dalam meninngkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada guru maupun teman sebaya.

Dan bawasanya model Pembelajaran Problem Based Learing ini juga mempengaruhi aktivitas siswa dikelas yang meningkat dan mempengaruhi hasil belajar siswa yg meningkat. Adanya peningkatan yang terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa meningkat yaitu pada sebelum siklus diperoleh nilai rata rata kelas 52,2 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 8,3%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum siklus ke pertemuan pertama siklus I diperoleh nilai rata - rata 70 dengan presentase siswa yang tuntas 33.3%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 72.5 dengan presentase siswa yang tuntas 41,6%. Selanjutnya pada siklus II pertemua pertama diperoleh rata-rata sebesar 75.8 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 66%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata 83,3. Dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 91%.




**Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II**

**Faktor Penghambat dan Pendukung Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang terdapat factor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan factor penghambatnya terdapat kurangnya sarana dan prasana dikelas, tidak adanya proyektor sehingga sulit unruk menampilakn vidio praktek jenzah dan keterbatasan waktu pembelajaran karena adanya presentasi setiap kelompok didepan kelas.

Dan di sisi lain ditemukan factor prndukungnya yaitu dimana guru mempunyai kesiapan sebagai fasilitaor dan motivator pada metode PBL yang menyenangkan mengakibatkan siswa antusias dalam pembelajaran , keaktifan siswa pada proses pembelajaran pada diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi, dan hasil belajar siswa yang meningkat disetiap siklusnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refelksi. Seluruh tahapan tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sintaks PBL sebagaimana dikemukakan oleh Barrows, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran.(Bambang et al., 2023)

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi model PBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan dalam pembelajaran Fiqih. Peserta didik tidak lagi bersikap pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga menemukan solusi. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara utuh dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan refleksi.(Bambang et al., 2023)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Fiqih setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik masih tergolong rendah dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah penerapan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman konsep Fiqih secara progresif dalam tahap-tahap siklus pembelajaran.Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL efektif dalam membantu peserta didik memahami materi Fiqih secara lebih mendalam, karena peserta didik tidak hanya menghafal materi tetapi juga membangun pemahamannya melalui pemecahan masalah autentik dalam konteks kehidupan nyata.(Rusdiana, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Salah satu faktor utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Guru Fiqih mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan sintaks PBL serta mengemas materi Fiqih dalam bentuk permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti persoalan ibadah dan muamalah. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami konsep fiqih karena materi tidak disajikan secara abstrak, melainkan dikaitkan langsung dengan realitas yang mereka alami.(Azizatul et al., 2024)

Selain kesiapan guru, dukungan lingkungan madrasah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Lingkungan belajar yang kondusif, suasana kelas yang mendukung diskusi, serta ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku Fiqih, kitab rujukan, dan sumber belajar pendukung lainnya turut menunjang kelancaran pelaksanaan PBL. Dukungan tersebut memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi materi secara lebih mendalam selama proses diskusi dan pemecahan masalah.(Arifin & Musaddad, 2018)

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan model Problem Based Learning. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Model PBL membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan tahapan analisis masalah,

diskusi kelompok, penyelidikan, dan presentasi hasil. Keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran Fiqih sering kali menjadi kendala bagi guru dalam mengoptimalkan seluruh tahapan PBL secara maksimal.(Hanif, 2023)

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri yang sama dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini menyebabkan masih adanya peserta didik yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Peserta didik dengan kemampuan rendah terkadang bergantung pada teman yang lebih aktif, sehingga kontribusi mereka dalam proses pembelajaran belum optimal.(Darmayanti et al., 2022). Selain itu, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik yang terbiasa dengan metode ceramah membutuhkan waktu adaptasi untuk dapat aktif dalam pembelajaran PBL. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui peran guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta pembiasaan penerapan PBL secara berkelanjutan.(Hadisaputra, 2022)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antranya pendekatan kualitatif yang bersifat konstektual sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas, keterbatasan waktu penelitian, serta fokus penelitian yang hanya pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Selain itu, jumlah partisipan yang terbatas dan ketergantungan pada data wawancara berpotensi menimbulkan bias subjektivitas. Penelitian ini juga belum mengukur peningkatan hasil belajar secacra kuantitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Ismailiyah Ngusikan Jombang dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan PBL, yaitu penyajian masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, penyusunan solusi, presentasi hasil, dan refleksi. Peran guru sebagai fasilitator mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa. Penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra-siklus sebesar 52,5 menjadi 70

pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 83,3 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 8,3% pada pra-siklus menjadi 91,6% pada akhir siklus II. Data tersebut membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah.

Adapun faktor pendukung penerapan Problem Based Learning meliputi kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, antusiasme dan kerja sama siswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan. Meskipun demikian, secara keseluruhan model Problem Based Learning layak dan efektif diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Adapun rekomendasi penelitian selanjunya adalah agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur peningkatan hasil belajar seperti lebih objektif dan terukur. Peneliti juga disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau kemampuan kolaboratif siswa dalam penerapan metode Prblem Based Learning.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757

Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10–17. https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3949

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics, 3*(1), 27–35. https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416

Arifin, I. F., Musaddad, A. A., & Sudiyanto, S. (2018). PBL (problem based learning) model based on constructivist sosioculturalism: Theory and concept of the millennial era of learning model. *Yupa: Historical Studies Journal, 2*(2), 115–125. https://doi.org/10.30872/yupa.v2i2.122

Budi, Z. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(5), 3213–3218. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1719

Darmayanti, I., Fitri, R., & Padang, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi Aspek Kognitif dan Psikomotor. *BIOMA: Jurnal Biologi*

*dan Pembelajarannya, 4*(2), 18–25. https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/2087

Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5*(1), 39–46. https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019

Fauzi, B. B. N., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Pembelajaran Problem Based Learning dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio, 9*(4), 2093–2098. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249

Hanif, M. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di MI Ma'arif Ngliseng Kab. Bantul. *Journal of Social Science and Economics, 2*(2), 97–105. https://doi.org/10.37812/josse.v2i2.1344

Hartini, S., & Ratnaningsih, N. (2016). Implementasi Model Problem Based Learning: Pengaruhnya terhadap Kecemasan Peserta Didik, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Berpikir Kritis Matematik. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 161–169). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21636

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA, 4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Meilasari, S., Damris, M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3*(2), 195–207. https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849

Muftiyah, D. A. F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Jembrana. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(2), 188–199. https://doi.org/10.37812/fatawa.v4i2.511

Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8*(3), 1097. https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086

Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(2), 2116–2124. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3397

Rusdiana, Rosmina, & Rosneli. (2024). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh pada Siswa di MIS Alkhairaat Lambara. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1*(3), 346–351. https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1157

Syihabuddin, A. A., Nursyamsiyah, S., & Putra, D. W. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 1–9. https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.28

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1*(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14

Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan, 2*(2), 171–178. https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514